

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menuntut setiap orang untuk membenahi diri dan meningkatkan potensi masing-masing. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membenahi diri adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia seutuhnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Namun masalah utama yang kita hadapi ialah bahwa mutu pendidikan kita sangat rendah. Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak untuk menanggulangnya, baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak yang berhubungan langsung dalam proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan usaha yang mampu meningkatkan hasil belajar yang juga merupakan bagian dari usaha meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak didik kurang berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran karena pada umumnya metode mengajar yang diterapkan guru dikelas adalah metode dimana penyampaian ide, gagasan atau informasi dengan cara lisan maupun tulisan. Guru di depan menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya mendengar, menyimak dan mencatat. Pembelajaran seperti ini membuat guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga membatasi ruang gerak pada siswa. Pada metode ini siswa

bersifat pasif dan tidak terjadi keterlibatan yang aktif, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung, serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang cukup memadai.

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai digunakan dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, proses pembelajaran di kelas umumnya diarahkan kepada kemampuan anak didik untuk menghafal informasi/ pengetahuan tanpa adanya pemahaman, sehingga informasi yang diperoleh siswa tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah merupakan salah satu bagian dari ilmu social. Pembelajaran sejarah di sekolah umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak anak-anak sekolah yang kurang tertarik untuk mendalami Mata Pelajaran Sejarah. Hal ini terjadi karena kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang masih bertitik tolak kepada model konvensional. Peranan guru masih sangat mendominasi selama proses belajar mengajar sedang berlangsung, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa jarang mengajukan pertanyaan. Guru hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa sementara siswa hanya disuruh menerima, mengingat dan menghafal informasi atau pengetahuan dari buku atau dari guru kepada siswa.

Antara siswa tidak saling membantu dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, sebaliknya siswa saling menonjolkan diri untuk menjadi yang terbaik. Akhirnya siswa terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok cepat, sedang dan lambat dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan kondisi diatas, maka diperlukan suatu metode yang menitikberatkan kerjasama antara ketiga kelompok tersebut, salah satu metode yang menitikberatkan kerjasama antara siswa adalah belajar kooperatif tipe STAD ( Student Team Achivement Divisions). Metode ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dan siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dikelompokkan secara heterogen yaitu dengan memperhatikan keanekaragaman gender ( jenis kelamin ), dan kemampuan akademis. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Di dalam kelompok tersebut akan terjalin kerjasama yang kuat, dimana siswa yang berkemampuan tinggi dapat membantu temannya yang berkemampuan sedang dan rendah demi tercapainya tujuan bersama. Dengan demikian pelajaran yang sulit akan terasa mudah dengan adanya kerjasama.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD ( Student Teams Achivement Divisions) TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA**

**KELAS XI IPS SMA YPI AMIR HAMZAH MEDAN TAHUN AJARAN  
2011/2012.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih banyaknya siswa yang beranggapan bahwa sejarah adalah pelajaran yang membosankan
2. Masih ada guru yang kurang menyadari pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terutama mata pelajaran sejarah.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran sejarah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian banyak masalah yang timbul oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini pada :

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI IPS SMA YPI Amir Hamzah Pada Tahun Ajaran 2011/2012.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar Sejarah siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran Konvensional.

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan Penelitian ini adalah :

1. Agar dapat mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe STAD terhadap penguasaan materi pada siswa kelas XI IPS SMA YPI Amir Hamzah Medan.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode konvensional.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis :

1. Dapat menambah khasanah pustaka kependidikan
2. Dapat memberikan acuan bagi guru untuk dapat mengoptimalkan potensi diri dalam kegiatan Belajar Mengajar
3. Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sejarah

Manfaat Praktis :

1. Meningkatkan pemahaman guru dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Sejarah
2. Meningkatkan ketrampilan Guru dalam pengelolaan kelas
3. Dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah.
4. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mendukung penelitian lain sejenis.